BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional, karena maju mundurnya bangsa ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa tersebut. Aktifitas pendidikan jalur sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah, baik dimasyarakat, maupun dirumah tangga merupakan upaya pembangunan nasional untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani rohani dan tampil berilmu pengetahuan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Dalam mewujudkan suatu pendidikan nasional, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM)

[1] Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta, Cemerlang, 2003) h.7

yang berkualitas baik dari segi spiritual maupun ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan, terutama untuk menunjang penugasan ilmu pengetahuan dan teknologi diantaranya.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan anak didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan siswa serta guru juga yang turut andil dalam hasil atau evaluasi dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar, evaluasi memegang peranan penting sebab dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui batas kemampuan siswa dalam menguasai materi-materi yang telah diberikan. Disamping itu, evaluasi juga merupakan suatu alat untuk menilai efektifitas metode mengajar, materi yang diajarkan, dan penggunaan alat pengajaran apakah sesuai atau tidak serta sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Al-Qur'an menjelaskan bahwa sebelum menjatuhkan keputusan terhadap sesuatu, maka perlu diuji untuk mengetahui keadaannya. Seperti dalam firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 6 sebagai berikut :

يَآاَيُّهَاالَّذِيْنَ ءَامَنُؤْاْ أِنْ جَآ ءَ كُمْ فَا سِ كُمْ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوْاْ أَنْ تُصِيْبُو اْ قَوْ مَمْ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْاْ عَلاَ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِيْنَ

Berdasarkan arti dari ayat diatas, bahwa Allah Swt. mengajarkan agar selalu menguji dan menilai secara teliti sebelum menjatuhkan keputusan, karena hasil evaluasi dan pengujian tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan utama untuk menentukan langkah yang diperlukan. Bagaimana mungkin akan dapat mengambil suatu tindakan yang tepat kalau kondisi objektifnya sendiri belum jelas.

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang menginginkan pembentukan kemampuan dan pembentukan keterampilan yang baik maka diperlukan beberapa instrumen untuk menuju keberhasilan. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan manusia. Manusia menginginkan semua manusia, termasuk anak keturunannya, menjadi anak yang baik.[2]

[2] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010) cet.ke-4, h,76

Dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.[3]

Evaluasi sebagai proses pembelajaran tidak hanya menggali satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan intstruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.[4]

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses. Kepentingan evaluasi tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik terhadap program secara keseluruhan. Oleh karena itu inti kegiatan evaluasi adalah pengadaan informasi bagi pihak guru sebagai pengelola proses belajar mengajar untuk membuat keputusan dan memilih bentuk instrument yang sesuai.

Dalam proses pembelajaran fiqih evaluasi dapat dijadikan petunjuk arti evaluasi secara langsung atau hanya sekedar alat atau proses didalam evaluasi. Evaluasi pada taraf berikutnya lebih diorientasikan pada makna penafsiran atau memberi putusan terhadap pendidikan. Setiap tindakan pendidikan didasarkan

---

[3] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) cet, ke-2, h.2

[4] Harun Rasyid & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar,* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007)cet, ke-1, h.13

atas rencana, tujuan, bahan, alat dan lingkungan pendidikan tertentu. Berdasarkan komponen ini, maka peran penilaian dibutuhkan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Proses pelaksanaan evaluasi lebih ditekankan pada akhir tindakan pendidikan. Evaluasi dalam pendidikan dimaksudkan untuk menetapkan keputusan-keputusan pendidikan, baik yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan, baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan, sehingga evaluasi bertujuan agar keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran benar-benar sesuai dengan yang dirancangkan dan dapat tercapai secara maksimal.

Bila aktifitas pembelajaran fiqih dipandang sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, maka evaluasi pendidikannya pun harus dilakukan secara berkelanjutan. Prinsip ini selaras dengan istiqamah dalam Islam, yaitu setiap umat Islam hendaknya tetap tegak beriman kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan senantiasa mempelajari Islam, mengamalkannya, serta tetap membela tegaknya agama Islam, sangat memperhatikan prinsip kontinuitas

Berdasarkan observasi dan informasi yang penulis dapatkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Batola (Barito Kuala) telah mengadakan evaluasi pembelajaran, tetapi pada proses pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal hal ini terkait dengan beberapa hal yang masih belum diketahui guru mata pelajaran fiqih disekolah tersebut. Apakah pelaksanaan

evaluasi tersebut sudah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang seharusnya dilakukan. Semua itu pada akhirnya nanti akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Beranjak dari latar belakang permasalahan yang ada untuk mengetahui kondisi yang lebih jelas tentang masalah ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap masalah tersebut dengan judul penelitian: "**Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih Pada MTsN 1 Batola (Barito Kuala)".**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah kesalahpahaman ataupun penafsiran terhadap judul maka penulis perlu menguraikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Menurut KBBI kata "pelaksanaan" memiliki arti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). Pelaksanaan yang dimaksud adalah segala proses yang dilakukan oleh semua guru terhadap siswa untuk mengukur dan menilai kerbehasilan dalam perkembangan proses belajar mengajar.
2. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar.[5] Evaluasi pembelajaran yang dimaksud adalah proses evaluasi dalam konteks

[5] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 171

pembelajaran fiqih, artinya sebagai ujian untuk menilai hasil pembelajaran fiqih siswa pada akhir materi atau jenjang tertentu.

3. Mata pelajaran fiqih yang penulis maksud disini adalah mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu bagian pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa dalam mengenal memahami mengahayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan dan pembiasaan untuk mengamalkan terhadap yang diperintahnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini berfokus:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih pada MTsN 1 Batola (Barito Kuala).
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih pada MTsN 1 Batola (Barito Kuala).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih pada MTsN 1 Batola (Barito Kuala).

1. Mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih pada MTsN 1 Batola (Barito Kuala).

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih pada MTsN 1 Batola (Barito Kuala).

E. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini penulis mempunyai alasan yang mendasar dalam memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya proses pembelajaran mata pelajaran fiqih sehingga evaluasi pembelajaran mutlak diperlukan.
2. Guru mata pelajaran fiqih harus memiliki bekal dengan sebuah kompetensi dan performansi termasuk bagaimana menyiapkan dan mengelola pembelajaran.
3. Menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna yakni sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

a. Evaluasi besar maknanya dalam dunia pendidikan karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
b. Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih.
c. Memberikan kontribusi pada bidang penelitian sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan atau menciptakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

2. Signifikansi Praktis

a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran fiqih khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.

b. Bahan masukan dan informasi bagi guru agar dapat memperbaiki sistem pengajaran menuju pencapaian proses belajar mengajar.

c. Bagi penulis, memberikan pengalaman dan wawasan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran fiqih pada MTsN 1 Batola (Barito Kuala)

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Pertama, karya Rasyid Nashar, 2013, yang berjudul "*Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 5 Martapura Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar".* Di dalam skiripsi tersebut Rasyid Nashar menjelaskan tentang pelaksanaan evaluasi ranah afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 5 Martapura Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar meliputi : 1) cara guru mengetahui kecenderungan peserta didik untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap mata pelajaran dan kondisi pembelajaran. 2) cara guru untuk menarik minat peserta didik yaitu guru mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam memperoleh pemahaman untuk mencapai perhatian. 3) cara guru untuk

mengetahui moral peserta didik. Serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi ranah afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 5 Martapura Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang meliputi: 1) Faktor pengalaman mengajar guru yang masih kurang dari lima tahun, 2) Minat guru dalam mengajar, 3) Ketersedian tenaga dan waktu, 4) Lingkungan.

Kedua, karya Laila Ramadhaniah, 2014 yang berjudul "*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPA Kelas Tinggi di MIN Muara Halayung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. Menjelaskan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPA kelas tinggi di MIN Muara Halayung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar meliputi tujuan dan fungsi evaluasi, teknik dan faktor. Pada penelitian ini penulis telah menjelaskan dengan baik tentang tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran hanya memiliki kekurangan yakni tidak mencantumkan tahapan dalam evaluasi pembelajaran.

Ketiga, karya H. Ahmad Fawaz 2014 yang berjudul "*Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV di Madrasah Ibtidayah Negeri Harusan Telaga Amuntai.* Meliputi persepsi guru tentang pelaksanaan hasil evaluasi belajar, guru mata pelajaran Bahasa Arab menganggap pelaksanaan evaluasi belajar sangat penting. Meskipun dalam pelaksanaannya, guru tidak tertib dalam merancang perencanaan evaluasi hasil belajar. Dilihat dari aspek perencanaan, guru hanya kadang-kadang saja membuat perencanaan evaluasi hasil belajar. Dari pelaksanaan evaluasi hasil belajar guru juga jarang melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Dalam telaah pustaka yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan yang dilakukan penulis, penelitian yang dilakukan oleh Rasyid Nashar berfokus pada evaluasi ranah afektif sedangkan yang penulis teliti befokus pada evaluasi ranah kognif, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Laila Ramadhaniah dan H. Ahmad Fawaz juga memiliki perbedaan dengan yang penulis lakukan pada mata pelajaran yang akan diteliti dan gtempat penelitian. Kemudian pada karya Laila Ramadhaniah tidak menyampaikan bagaimana tahapan proses pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, definisi opersional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Teoritis, berisi tentang pengertian evaluasi pembelajaran, tahapan proses pembelajaran, yang meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

BAB III: Metode penelitian, yang memuat pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, dan analisi data.

BAB V: Penutup, berisi simpulan, dan saran-saran.